

## **BAB II**

### **TINJAUAN TAMAN INDUSTRI KREATIF SONGKET**

#### **2.1 TINJAUAN TAMAN**

##### **2.1.1 Definisi Taman**

Yang dimaksud taman adalah taman (tempat yang asyik) yang ditanami bunga, dll. Ada berbagai jenis definisi taman dalam berbagai situasi, salah satunya :

- Konteks Budaya, tempat (terbuka) untuk kegiatan kebudayaan
- Konteks Hiburan, tempat yang mempunyai berbagai jenis hiburan dan pertunjukan
- Konteks Nasional, kawasan pelestarian alam yang dikelola, dimanfaatkan untuk kegiatan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pelatihan, serta rekreasi dan pariwisata.
- Konteks Rekreasi, kawasan khusus, Biasanya tertutup, sehingga Anda perlu membayar untuk masuk ke sini, pengunjung dapat menggunakan berbagai fasilitas hiburan, pertunjukan, permainan, restoran atau toko souvenir untuk bersantai dan menghibur diri.
- Konteks Wisata, Wisata hutan dengan pemandangan alam, pemandangan alam, pemandangan hewan dan pemandangan alam memiliki gaya yang unik dan dapat digunakan untuk hiburan dan budaya..<sup>13</sup>

##### **2.1.2 Fungsi dan Tujuan Taman Kota**

Taman Kota mempunyai multifungsi yang berkaitan dengan fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, sosial, edukasi, dan rekreasi.

---

<sup>13</sup> (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019)

a. Fungsi Hidrologi

Vegetasi taman kota dapat menjadi sumber resapan air tanah. Peningkatan pasokan air tanah dapat mengurangi dampak banjir. RTH yang ada per hektar bisa menampung 900 meter kubik air tanah per tahun.

b. Fungsi Kesehatan

Pepohonan dan bunga di taman kota merupakan penghasil oksigen bagi kehidupan manusia, dan tidak ada yang bisa menggantikan fungsi ini. Diperkirakan setiap 1 hektar RTH dapat menghasilkan 0,6 ton oksigen yang dapat dikonsumsi oleh 1.500 warga setiap hari.

c. Fungsi Ekologis

Taman Kota dapat menjadi filter polusi bagi berbagai macam gas tercemar, pengikat karbon, dan pengatur iklim mikro.

d. Fungsi Estetika

Taman kota yang tertata indah memiliki tata letak vegetasi yang baik, yang dapat menginspirasi masyarakat, membantu melepas penat dan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

e. Fungsi Sosial

Dengan menanam vegetasi yang produktif, dapat membantu masyarakat sekitar dalam menambah penghasilan dan taraf hidup masyarakat.

f. Fungsi Edukasi

Beberapa taman kota dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendidikan, sarana pendidikan dan penelitian, serta wujud kepedulian lingkungan wisatawan. Memungkinkan siswa untuk menambah pengetahuannya.

g. Fungsi olahraga dan Rekreasi

Tata letak taman kota yang teduh, nyaman, dan sejuk dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan kegiatan olahraga. Masyarakat bisa menikmati kesejukan taman kota dan menyehatkan tubuh.

### 2.1.3 Karakteristik Taman Kota

Taman kota adalah taman yang memberikan pelayanan kepada penduduk suatu daerah perkotaan, dengan jumlah penduduk minimal 480.000 jiwa, dan standar minimal setiap penduduk kota adalah 0,3 m<sup>2</sup>. Lapangan rekreasi atau olah raga dapat memberikan kemudahan pada taman. Jenis vegetasi taman bisa berupa pohon, semak atau semak belukar. Dapat ditanam secara berkelompok sebagai pencipta iklim mikro atau penghambat kegiatan.

Taman Kota dapat dibedakan menjadi 2 jenis berdasarkan dengan jenis aktivitasnya<sup>14</sup>, yaitu :

a. Taman untuk rekreasi aktif

Sebuah taman tempat para penggunanya beraktifitas di antara fasilitas-fasilitas yang disediakan di dalam taman tersebut. Olahraga, kebugaran, berkemah, taman bermain, danau, pemancingan dan kebun binatang, serta aktivitas lainnya.

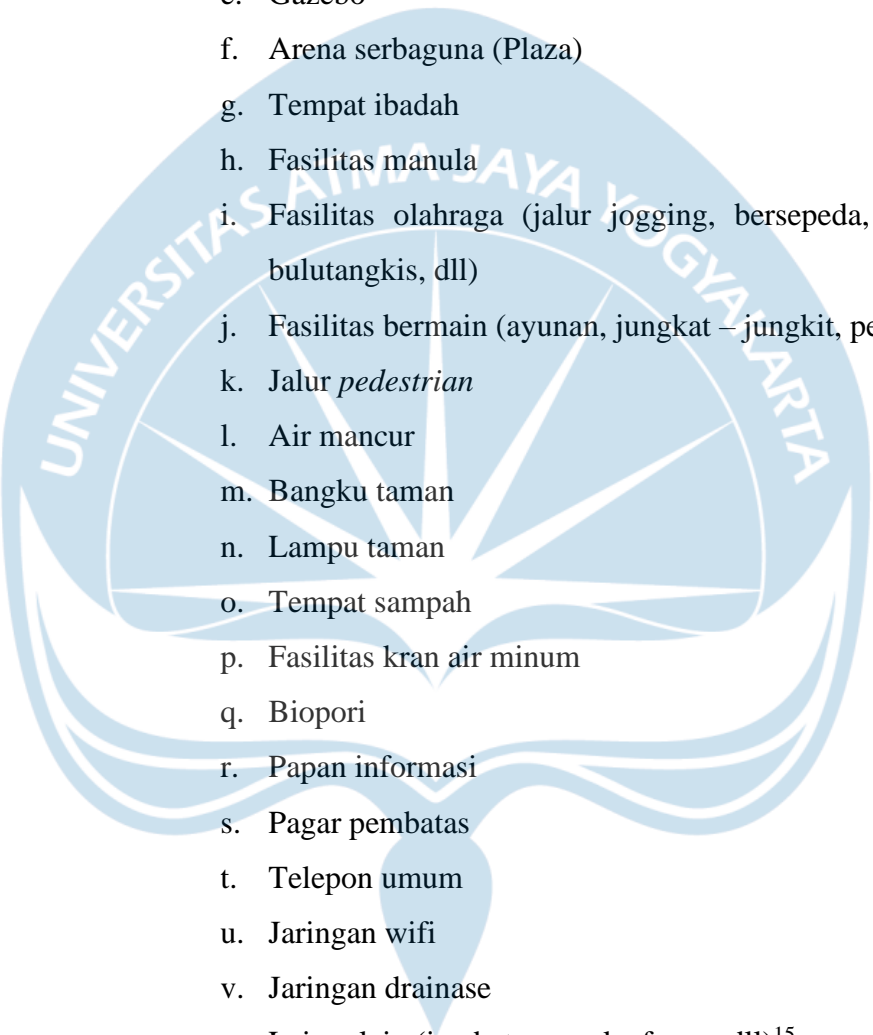
b. Taman untuk rekreasi pasif

Sebuah taman dimana penggunanya beraktifitas diantara fasilitas yang disediakan oleh taman tersebut. Olahraga, kebugaran, berkemah, taman bermain, danau, pemancingan dan kebun binatang, serta aktivitas lainnya.

Sesuai dengan uraian Puslitbang Badan Standardisasi Nasional dalam majalah “Persyaratan Pembangunan Standar Nasional Fasilitas Taman Kota di Indonesia” 2016. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa fasilitas taman kota termasuk:

---

<sup>14</sup> (Wibowo & Ritonga, 2016)

- 
- a. Pusat informasi
  - b. Tempat parkir
  - c. Sentra PKL
  - d. Toilet
  - e. Gazebo
  - f. Arena serbaguna (Plaza)
  - g. Tempat ibadah
  - h. Fasilitas manula
  - i. Fasilitas olahraga (jalur jogging, bersepeda, lapangan bulutangkis, dll)
  - j. Fasilitas bermain (ayunan, jungkat – jungkit, perosotan)
  - k. Jalur *pedestrian*
  - l. Air mancur
  - m. Bangku taman
  - n. Lampu taman
  - o. Tempat sampah
  - p. Fasilitas kran air minum
  - q. Biopori
  - r. Papan informasi
  - s. Pagar pembatas
  - t. Telepon umum
  - u. Jaringan wifi
  - v. Jaringan drainase
  - w. Lain – lain (jembatan, aneka fauna, dll)<sup>15</sup>

#### 2.1.4 **Taman Kota sebagai Bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota**

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 / PRT / M / 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka

---

<sup>15</sup> (Wibowo & Ritonga, 2016)

Hijau di Perkotaan, Pasal 1 disebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah kawasan / jalur yang diperpanjang dan / atau Kelompok, tanaman yang terbuka untuk digunakan di alam, tanaman yang tumbuh secara alami dan tanaman yang sengaja ditanam semuanya dapat tumbuh. RTH memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologi:

- Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru – paru kota);
- Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
- Sebagai peneduh;
- Produsen oksigen;
- Penyerap air hujan;
- Penyedia habitat satwa;
- Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta;
- Penahan angin

b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:

- Fungsi sosial dan budaya:
  - Menggambarkan ekspresi budaya lokal;
  - Merupakan media komunikasi warga kota;
  - Tempat rekreasi;
  - Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
- Fungsi ekonomi:
  - Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur;
  - Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain – lain.
- Fungsi estetika:

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan;
- Menstimulasi kreativitas dan produksi warga kota;
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural;
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH Privat. Pembagian tersebut dijelaskan dalam Tabel berikut.

*Tabel 2.1 Kepemilikan RTH*

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1.	RTH Pekarangan		
	a. Pekarangan rumah tinggal		√
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha		√
	c. Taman atap bangunan		√
2.	RTH Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	√	√
	b. Taman RW	√	√
	c. Taman Kelurahan	√	√
	d. Taman Kecamatan	√	√
	e. Taman Kota	√	
	f. Hutan Kota	√	
	g. Sabuk Hijau ( <i>green belt</i> )	√	
3.	RTH Jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau jalan dan median jalan	√	√
	b. Jalur pejalan kaki	√	√
	c. Ruang di bawah jalan layang	√	
4.	RTH Fungsi Tertentu		
	a. RTH sempadan rel kereta api	√	
	b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	
	c. RTH sempadan sungai	√	
	d. RTH sempadan pantai	√	
	e. RTH pengamanan sumber air baku/mata air	√	
	f. Pemakaman	√	

*Sumber : Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008*

RTH Taman Kota adalah sebuah taman yang dirancang untuk melayani penduduk kota atau daerah perkotaan. Taman tersebut dapat menampung sedikitnya 480.000 penduduk, standar minimum untuk setiap penduduk kota adalah 0,3 m<sup>2</sup>, dan luas taman minimum 144.000 m<sup>2</sup>. Taman dapat berupa RTH (ruang hijau), dilengkapi dengan sarana hiburan dan olah raga, serta tempat olah raga dengan minimal 80% - 90% RTH. Semua fasilitas ini terbuka untuk umum.<sup>16</sup>

## **2.2 TINJAUAN INDUSTRI KREATIF**

### **2.2.1 Industri Kreatif**

Dengan dimulainya era ekonomi baru yang dimulai pada tahun 1990-an yang dikenal dengan era ekonomi kreatif, pada era ini informasi dan kreativitas semakin diperkuat, dan perkembangan barang dan jasa melalui penguasaan di bidang informasi, pengetahuan dan teknologi. Produksi dan distribusi. kreativitas. Ekonomi kreatif adalah model manajemen ekonomi baru yang aktivitasnya bergantung pada proses penciptaan nilai dan transaksi. Era ekonomi ini tidak hanya menekankan pada proses produksi, tetapi juga memanfaatkan sinergi mindset sepenuhnya untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, nilai jual tinggi dan nilai estetika yang unik. Kemudian, ekonomi kreatif digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif.<sup>17</sup>

Untuk saat ini belum ada definisi baku yang disepakati mengenai apa itu Industri Kreatif. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mendefinisikan industri kreatif adalah bentuk industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk

---

<sup>16</sup> (Menteri Pekerjaan Umum, 2008)

<sup>17</sup> (Fitriati, 2014) dalam buku Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology.

menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>18</sup> Sebagai langkah nyata dan komitmen pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif Indonesia 2025, maka pemerintah telah melakukan kajian awal untuk memetakan kontribusi ekonomi dari industri kreatif yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan pembuatan “rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015” serta “Rencana Pengembangan 14 Sub-sektor Industri Kreatif 2009-2025”, dan akhirnya diharapkan setiap departemen teknis terkait akan membuat rencana kerja berupa program dan kegiatan nyata (rencana aksi) yang akan dilakukan untuk mengembangkan sektor industri kreatif ini.<sup>19</sup>

### **2.2.2 Pemahaman Umum Subsektor Industri Kreatif**

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, terdapat 14 sub-sektor industri kreatif untuk menuju visi ekonomi kreatif Indonesia 2025 yang memuat rencana aksi yang memacu kepada rencana pengembangan ekonomi kreatif 2009-2015 serta pengembangan 14 subsektor industri kreatif.

#### **a. Periklanan**

Industri jasa yang mengemas bentuk subsektor industri periklanan yang dapat didefinisikan sebagai industri jasa yang mengemas bentuk komunikasi tentang suatu produk, jasa, ide, bentuk promosi, informasi: layanan masyarakat, individu maupun organisasi yang diminta oleh pemasang iklan (individu, organisasi swasta/pemerintah) melalui media tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi, membujuk target individu/masyarakat untuk membeli, mendukung atau sepakat atas hal yang ingin dikomunikasikan.

---

<sup>18</sup> (Nugroho, 2019) Industri Kreatif Berbasis Budaya Peluang dan Tantangan di Era Industry 4.0

<sup>19</sup> (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008)



b. Arsitektur

Definisi arsitektur ialah wujud hasil penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni secara utuh dalam mengubah ruang dan lingkungan binaan, sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia, sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang dari tingkat makro hingga mikro.

c. Pasar Barang Seni

Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang seni asli (orisinil), unik dan langka dan berasal dari masa lampau (bekas) yang dilegalkan oleh undang-undang (bukan palsu atau curian) serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi,

d. Kerajinan

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal hingga proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat dan kapur.

Gambar x.x Rantai Nilai Subsektor Industri Kerajinan

Kreasi	Produksi	Komersialisasi	Distribusi	Pasar
Desain Produk	Potong-Bentuk (anyam, ukir dll)- Finishing	Brosur, pameran, branding	Pilihan chanel distribusi	
<b>UKM/IKM Kerajinan</b>				
Inspirasi	Pendukung Bahan Baku	Pendukung	Chanel Distribusi	Dalam & Luar Negeri
Media; contoh produk	Supplier Kayu, Rotan	Supplier Batuan	EO Pameran	Pasar Modern Toko
Internet	Industri Logam	Supplier Serat Alam; Akar, Bambu	Pemerintah	Pasar Tradisional
Preferensi Buyer	Industri Tekstil	Industri Penyamakan Kulit	Asosiasi	Galeri
Konten lokal: Riset	Industri Zat Warna		Percetakan	Trading House
			Media	

Sumber : (Rencana Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif 2009-2015)

e. Desain

Desain adalah proses penciptaan ide-ide maupun gagasan yang dapat bersifat subyektif dan emosional dan bisa juga bersifat obyektif dan rasional. Dari sisi output desain juga dapat berupa sesuatu yang bersifat simbolis dan bisa pula bersifat material. Subsektor desain ini disederhanakan kembali menjadi tiga kelompok disiplin ilmu desain, yaitu :

1. Desain Industri

Desain Industri adalah seni terapan dimana faktor estetika dan kegunaan (usability) dari produk yang harus dioptimalisasikan agar dapat diproduksi dan dijual. Menciptakan dan menerapkan solusi-solusi desain terhadap permasalahan yang ada pada bagian teknik, faktor penggunaan (usability), pemasaran, pengembangan merk dan penjualan.

2. Desain Grafis / Desain Komunikasi Visual

Desain Grafis adalah proses kreatif yang menggabungkan seni dan teknologi dalam mengkomunikasikan suatu gagasan atau ide dengan bekerja sama dengan perangkat komunikasi agar dapat menyampaikan pesan dari klien ke sasaran audiensnya (gambar dan tipografi)

3. Arsitek Interior / Desain Interior

Desain Interior adalah segala macam aktivitas yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berada di dalam dimensi ruang dan dinding, jendela, pintu, dekorasi, tekstur, pencahayaan, perabotan dan furnitur yang semuanya digunakan oleh arsitek dalam membangun ruangan yang teroptimalkan untuk penghuni bangunan yang bersangkutan.

- f. Fesyen

Fesyen/mode adalah kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

g. Film, Video dan Fotografi

Film, video dan fotografi adalah kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi, produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video, film dan hasil fotografi. Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron dan eksibisi film.

h. Permainan Interaktif

Permainan interaktif adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi, subsektor ini tidak didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Musik

Musik adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan musik, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.

j. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha yang berkaitan dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontempore, drama, musik-tradisional, musik-teater, opera, termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.

k. Penerbitan dan Percetakan

Penerbitan dan percetakan meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal,

koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita.

1. Layanan Komputer dan Perangkat Lunak

Layanan komputer dan piranti lunak meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti kertas, serta desain portal.

m. Televisi dan Radio

Televisi dan radio meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio

n. Riset dan Pengembangan

Riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

## 2.3 TINJAUAN SONGKET

### 2.3.1 Pengertian Songket

Songket merupakan sebuah teknik pembuatan kain tenun dengan menambahkan hiasan benang emas atau benang perak pada jalinan benang pakan atau benang lungsi dengan cara menyungkit benang-benang tersebut.<sup>20</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Songket merupakan tenun yang bersulam benang emas (perak), yang biasanya dikenakan oleh kaum wanita.<sup>21</sup> Proses penenunan Songket

---

<sup>20</sup> (Susilawati, 2014)

<sup>21</sup> (KBBI, 2019)

sendiri menggunakan benang emas dan perak diatas alat yang bernama Panta (alat tenun dari kayu, tempat merentangkan benang yang akan ditenun, berukuran 2x1,5 meter). Selain menggunakan benang emas dan perak, Songket juga biasanya menggunakan jenis benang sutra berwarna, benang sulam, benang katun berwarna dan jenis benang lainnya yang bisa digunakan untuk menghias permukaan kain tenun. Prinsip menggunakan benang tambahan pada saat menenun disebut songket, diakrenakan dihubungkan dengan proses menyungkit atau menjungkitkan benang lungsi (benang dasar) dalam membuat pola hias atau motif.<sup>22</sup>

### **2.3.2 Sejarah Songket di Sumatera**

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau di antara kepulauan Indonesia yang telah mempunyai hubungan perdagangan internasional sejak beratus – ratus tahun yang lalu. Sumatera memegang peran penting dalam perdagangan di Asia Tenggara, mulai dari bagian timur Sumatera yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang telah lama menerima pengaruh perdagangan barang dagang dari India, Jawa, Arab, Portugis hingga Belanda.<sup>23</sup> Barang yang di perdagangkan antara lain ialah emas, kopi, lada, gambir dan kerajinan logam, para pedagang juga menerima benang emas, tekstilm keramik, uang logam dan barang lainnya.

Penduduk di pulau Sumatera terdiri dari berbagai kebudayaan dan masyarakat yang berbeda, oleh karena itu tampaklah perbedaan dari penggunaan desain pakaian maupun songket yang berbeda. Ada daerah yang lebih menonjolkan penggunaan desain benang kapas, benang sutera dan sejenisnya, ada pula yang menonjol dengan menggunakan benang emas dan perak dibanding menggunakan benang lainnya.

---

<sup>22</sup> (Kemendikbud, 2015)

<sup>23</sup> (Kartiwa & Achjadi, 1989)

Perbedaan ini didasari oleh latar belakang perkembangan masyarakat yang berbeda – beda.

### 2.3.3 Jenis Songket di Sumatera

#### a. Aceh

Kain songket Aceh biasanya berlatar sutera hitam, biru tua, ungu, dan merah tua, disamping warna lainnya. Motif – motif yang biasanya digunakan pada kain songket Aceh berupa flora, daun, sulur daun dan bunga – bunga yang bentuknya berupa stelisasi dari bentuk motif kait, meander, belah ketupat dan yang lainnya yang biasanya digunakan pada kain sarung baik wanita maupun laki – laki. Sedangkan untuk kain di bagian kepala biasanya diterapkan motif *tumpal* atau *pucuk rebung* dan pengaplikasian motif lainnya yang lebih menyerupai bentuk kaligrafi.

#### b. Sumatera Barat

Kain songket dari daerah Sumatera Barat atau Minangkabau memiliki bentuk motif yang berbeda dari Aceh. Walau semua kain tenun dengan desain benang emas dan perak semuanya disebut dengan *kain songket*, namun ada perbedaan tertentu. *Kain songket balapak*, kain songket dengan desain benang emas atau perak yang memenuhi seluruh bidang permukaan kain. *Kain songket batabua*, desain benang emas atau perak dengan motif – motif yang tersebar atau berserakan, atau sering juga disebut *songket babintang*.

Bentuk – bentuk desain geometri motif dari songket Sumatera Barat berasal dari alam lingkungannya. Seperti bentuk motif kain *kaluak paku*, *sayik galamai*, *tumpal*, dan *itik pulang patang*. Bahkan nama – nama motif ini dikaitkan dengan pepatah yang memiliki arti filosofi adat dan masyarakatnya. Namun motif kain songket yang biasa di temui yaitu kombinasi

dari *kaluak paku* dan *sayik galamai* yang lebih dikenal dengan sebutan motif *cukie kaluak ampek puluh* dikarenakan mempunyai variasi kait yang berjumlah empat puluh buah kait.

c. Palembang

Menurut masyarakat asli Palembang, kain songket asli dihiasi dengan benang emas murni. Kain songket Palembang dibedakan antar songketnya dengan desain benang emas yang penuh disebut *songket lepas* dan songket benang emas yang tersebar disebut *songket bukan lepas* atau *tawur*. Perbedaan ini sangat penting karena menandakan Kebesaran dan Keagungan adat Palembang.

Songket identik hubungannya dengan wanita dan mencerminkan wanita. Hal ini terwujud dengan banyaknya motif bunga yang diterapkan dan memiliki arti perlambangannya sendiri, antara lain bunga mawar (penawar malapetaka), bunga melati (kesucian dan sopan santun), bunga tanjung (ucapan selamat datang), bunga sari kaya (keramah – tamahan sebagai nyonya rumah), dan sebagainya. Dilihat dari bentuk desain songket bisa mencerminkan status sosial dari pemakainya.

d. Sumatera Utara

Kain ulos dari Batak, Tapanuli Utara sampai saat ini masih dibuat dan digunakan dalam berbagai upacara adat. Biasanya untuk mengartikan lambang desain pada ulos dilakukan oleh *dukun* atau orang yang berpengalaman dalam adat. Ciri khas dari motif ulos antara lain motif desain garis atau ikat, motif gigi, lipan, kumbang, motif orang laki-laki dan perempuan.

#### 2.3.4 Songket Sumatera Barat

Kerajinan songket di Minangkabau sudah dikenal sejak lama. Songket Sumatera Barat berasal dari nagari (desa) Pandai Sikek,



Silungkang, Koto Gadang, Koto nan Ampek dan Kubang. Namun yang paling terkenal yaitu songket yang berasal dari Pandai Sikek dikarenakan memiliki industri tenun yang lebih maju dibandingkan dengan nagari yang lainnya dan keahlian ini terus berlanjut seiring dengan proses regenerasi masyarakat muda hingga akhirnya kini masih banyak masyarakat nagari Pandai Sikek yang menjadi penenun.<sup>24</sup>

### 2.3.5 Karakteristik Songket Sumatera Barat

Kain songket Minangkabau biasanya digunakan pada acara adat, seperti perkawinan, *batagak gala* (melantik penghulu) dan penyambutan tamu – tamu penting. Songket Minangkabau memiliki nilai budaya yang terkandung didalamnya. Terdapat nilai keindahan, ketekunan, ketelitian dan kesabaran yang menjadi acuan bagi penggunaannya ataupun pembuatnya.

Kain songket Minangkabau identik dengan penggunaan benang emas dan perak, tetapi ada perbedaan tertentu. *Kain songket Balapak* ditenun dengan desain benang emas atau perak yang melewati seluruh bidang kain. *Kain songket Batabua* ditenun dengan desain benang emas dan perak yang tersebar di bidang kain. Namun sebagian besar sisa bidang kain terdiri dari tenunan lungsin dengan benang pakan. Hal ini di tentukan sesuai dengan pemesan dan akan menyesuaikan dengan acara dimana songket itu akan digunakan.

Motif dari kain songket ini umumnya bersumber dari alam lingkungan Minangkabau. Seperti bentuk *Kaluak Paku* (Sulur daun Pohon Pakis), *Tumpal* (Pucuk Rebung), *Sayik Galamai* (Segiempat Belah Ketupat), *Itik Pulang Patang* (Hiasan Pinggi Pilin Berganda), *Sungayang*, dll

## 2.4 TINJAUAN TAMAN INDUSTRI KREATIF SONGKET

---

<sup>24</sup> (H, 2012)



#### **2.4.1 Pengertian Taman Industri Kreatif Songket**

Taman adalah kebun yang ditanami dengan bunga – bunga dan sebagainya (tempat bersenang – senang), tempat yang menyenangkan dan sebagainya<sup>25</sup>. Industri Kreatif belum mempunyai pengertian baku , namun Kementerian Perdagangan Indonesia mendefinisikan Industri Kreatif sebagai bentuk industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. <sup>26</sup> Sedangkan , Songket adalah sebuah teknik pembuatan kain tenun dengan menambhkan hiasan benang emas atau benang perak dengan jalinan benang pakan atau benang lungsi dengan cara menyungkit – nyungkitkan benang.

Taman Industri Kreatif Songket adalah sebuah fasilitas yang mengakomodasi kegiatan para penenun kain songket yang ada di Kota Bukittinggi seperti produksi, pengembangan , pameran hingga pemasaran sebagai salah satu bentuk industri kreatif kerajinan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, menambah lapangan pekerjaan serta mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu paara penenun kain songket yang dilengkapi dengan fasilitas taman.

#### **2.4.2 Tinjauan terhadap Obyek Sejenis**

Untuk tipologi taman kota, di Indonesia sendiri terdapat beberapa taman kota tematik yang sudah terealisasikan. Taman tematik kebanyakan berada di Kota Bandung, dikarenakan ide awal dicetuskannya taman tematik di cetuskan oleh Walikota Kota Bandung, Ridwan Kamil. Beberapa Taman Tematik yang ada di Indonesia, yaitu:

- a. Taman Fotografi Cempaka, Bandung

---

<sup>25</sup> (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019)

<sup>26</sup> (Nugroho, 2019)

Taman yang berlokasi di Jl. Taman Cempaka, dan berjarak 2,6 km dari balai Kota Bandung. Taman Fotografi Cempaka, Bandung Jawa Barat dilengkapi dengan fasilitas selain disugahi dengan pemandangan yang menarik, terdapat galeri terbuka, banyak spot foto, kursi taman serta tempat bermain anak, dan koneksi internet gratis.



Namun terdapat beberapa kekurangan dari Taman Fotografi ini, salah satunya ialah tidak ada kendaraan umum yang mengakses taman ini.<sup>27</sup>

b. Taman Film, Bandung

Taman Film Bandung dibangun pada tahun 2014, taman ini tepat berada di bawah jalan layang Pasupati, daerah Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Terdapat di lahan seluas 1.300 m<sup>2</sup> dengan kapasitas penonton hampir 500 penonton. Taman ini dilengkapi dengan teknologi Videotron Raksasa dengan ukuran 4 x 8 m, dengan sound system setara 33.000 watt.

---

<sup>27</sup> (Wisatabaru.com, n.d.)



Taman ini dilengkapi dengan tempat duduk beton berkonsep terasering (undak – undakan sawah) seperti di persawahan yang bisa membebaskan para penonton untuk duduk bersila atau lesehan diatas rumput sintetis yang sengaja ditanam dan empuk untuk diduduki.<sup>28</sup>



- c. Taman Musik Centrum, Bandung Taman Cibeuying, Bandung  
Taman Musik Centrum berlokasi di samping SMA N 5 Bandung, taman ini di resmikan tanggal 1 Maret 2014 oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, Ir. H Arief Prasetya M yang mewakili Walikota Bandung Ridwan Kamil yang berhalangan untuk hadir. Taman ini terletak di area seluas

<sup>28</sup> (Mardiana, 2016)

4.200 m2. Taman ini biasanya digunakan untuk kegiatan konser musik di Bandung.<sup>29</sup>



d. Marsden Park Amenities



Marsden Park terletak di Australia dengan arsitek perancang CHROFI, JMD Design. Dengan area seluas 460 m2. Taman dengan konsep pengembangan taman bermain, berkesan *generous* dengan open space yg luas dan terkoneksi langsung dengan alam. Karakter spasial yang unik secara internal dan elemen lanskap yang resesif. Dan juga struktur yang merepresentasikan wuang komunitas di identiitas lokal.

e. Secret Garden Village

---

<sup>29</sup> (Mardiana, Tempat Wisata di Bandung, 2017)





Secret Garden Village berlokasi di Luwus Baturiti Bedugul Bali dengan arsitek perancangan Andra Matin Architect. Terletak di lahan seluas 3,7 Ha, SGV ini memiliki berbagai jenis atraksi dengan empat atraksi utama, yaitu museum kecantikan omah herborist, museum kopi, dan kafe Blaack eye dan The Luwus. Bangunan bergaya minimalis kontemporer dengan perpaduan dengan elemen alam.

Hal yang menarik dari Secret Garden Village ini ada pola sirkulasi dari para pengunjung yang datang. Dimulai dari lobby tiket, pengunjung dibawa menuju ruang pengenalan bahan lalu dibawa ke ruangan laboratorium dan manufaktur, lalu diarahkan menuju ruangan media informasi dengan media digital, lalu diarahkan langsung menuju shopping center. Pola sirkulasi yang linear dan beruntut yang menuntun pengunjung untuk memahami proses perjalanan hasil produksi dari bahan hingga barang siap edar dan siap diperjualbelikan.

#### **2.4.3 Tipologi Taman Industri Kreatif Songket**

Tipologi bangunan dari Taman Industri Kreatif Songket ini adalah bangunan kebudayaan. Namun dalam fasilitas ini termasuk kedalam penggabungan tipologi, tipologi pusat pelestarian dan taman . Di dalam satu kawasan terdapat pusat pelestarian dan pengembangan kain songket Sumatera Barat dan fasilitas rekreasi taman kota yang

berkonsep taman tematik mengenai kerajinan tradisional kain songket Sumatera Barat.

#### **2.4.4 Tujuan Taman Industri Kreatif Songket**

Tujuan dari Taman Industri Kreatif Songket adalah sebagai wadah aktivitas produksi, inovasi, pameran hingga pemasaran dari para pekerja kerajinan songket dan taman yang menjadi wadah rekreasi sekaligus edukasi bagi masyarakat Kota Bukittinggi mengenai kain songket yang ada di Sumatera Barat.

#### **2.4.5 Fungsi dan Peran Taman Industri Kreatif Songket**

Tipologi dari bangunan Taman Industri Kreatif Songket adalah bangunan fasilitas kebudayaan, bangunan yang memberikan kontribusi bidang kebudayaan terhadap masyarakat.

Fungsi dari Taman Industri Kreatif Songket yaitu :

- a. Sebagai wadah aktivitas dan interaksi bagi para pengrajin songket, dalam memenuhi kebutuhan produksi hingga pemasaran kepada peminat kain songket.
- b. Sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu Taman Kota yang dapat mengakomodasi kebutuhan rekreasi dan edukasi masyarakat
- c. Meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap kegiatan pelestarian kain songket di Sumatera Barat
- d. Memberdayakan dan melestarikan seni kerajinan tenun , terkhususnya kain songket Sumatera Barat agar dikenali oleh masyarakat luas dan kelangsungannya dimasa depan.
- e. Sebagai wadah informasi dan promosi mengenai kain songket Sumatera Barat.

### **2.5 TINJAUAN PROGRAM TAMAN INDUSTRI KREATIF SONGKET**

#### **2.5.1 Standar Program Ruang Taman Industri Kreatif Songket**

Dalam Taman Industri Kreatif Songket ini dikembangkan beberapa kelompok kegiatan, yaitu produksi, inovasi, pameran dan pemasaran.

A. Produksi

Berisikan jenis kegiatan yang mengakomodasi pengguna dalam penyediaan bahan dan alat tenun.

B. Inovasi

Mengakomodasi para penggiat seni dalam mengembangkan inovasinya dalam kegiatan menenun.

C. Pameran

Menyediakan ruang pameran untuk kain tenun yang sudah diproduksi sehingga dapat dipamerkan ke masyarakat dan sebagai media edukatif dan rekreasi

D. Pemasaran

Membantu para penggiat seni dalam memasarkan hasil tenunnya dan membantu para pedagang kerajinan tradisional Sumatera Barat lainnya dalam memasarkan barang jualannya.

Bentuk dan tatanan ruang dari Taman Industri Kreatif ini harus disesuaikan dengan standar bangunan yang ada. Taman Industri Kreatif Songket ini termasuk kedalam tipologi gabungan. Gabungan tipologi Kantor Administrasi, Art Center, dan Taman Kota.

A. Kantor Administrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kantor memiliki pengertian berupa balai gedung atau tempat mengurus pekerjaan. Sehingga kantor administrasi berarti sebuah gedung atau tempat yang mengurus pekerjaan bagian surat menyurat dan administrasi. Didalam kantor memiliki beberapa jenis ruangan yang dibedakan oleh privasi dan fleksibilitasnya.<sup>30</sup> Ruangannya dibagi menjadi beberapa bagian :

---

<sup>30</sup> (SA)

- Ruang Utama

Ruang interaksi antar pekerja, dapat berupa ruangan untuk bekerja sendiri, yang memiliki tingkat kerahasiaan yang cukup tinggi sehingga harus terhindar dari bahaya penyadapan dan bahaya diintip.

- *Workstation*

Ruangan permanen yang mendukung pekerjaan pegawai. Ruangan yang memfasilitasi fleksibilitas pegawai untuk mengakses ruangan yang diperlukan dalam bekerja, seperti ke ruang penyimpanan, tempat sampah hingga suasana bekerja yang baik dengan dilengkapi furnitur yang nyaman.

- Ruang Transisi

Ruangan tidak permanen yang biasanya digunakan oleh sales yang bekerja *free-lance*. Terdapat satu meja yang dapat digunakan bersama – sama. Ruangan yang lebih sosial dari pada *workstation* dikarenakan lingkungan yang lebih sering berganti – ganti.

- Ruang Privat

Ruangan yang disediakan mengacu kepada fungsi dari pelaku yang menggunakan ruangan tersebut.

- Ruang Kelompok

Ruangan yang disediakan untuk para pegawai bertemu , berbicara dan berdiskusi mengenai pekerjaan yang sedang ditangani.

- Ruang Tambahan

Ruang tambahan yang mengakomodasi kegiatan pegawai, seperti ruangan fotocopy, penyimpanan file, tempat bersantai dan toilet.

- Ruang Pendukung



Ruang – ruang yang umumnya mendukung kegiatan perkantoran, seperti Ruang resepsionis, Ruang Servis, Ruang Sosial dan Ruang Sirkulasi.

## B. Art Center

Art Space ialah fasilitas yang mewadahi penggiat seni dalam memamerkan karya seninya ke khalayak dan melestarikan karya seninya sebagai sarana edukatif publik.<sup>31</sup> Dalam pembangunan Art Space sendiri harus memperhatikan fleksibilitas dan sirkulasi ruang, sistem display karya juga harus di perhatikan , termasuk pencahayaan.

Persyaratan desain untuk tipologi Art Space, untuk pola kegiatan bagian produksi atau bagian pengembangan (workshop, seminar dan pelatihan) harus berhubungan dengan bagian ruang penunjang, servis dan maintenance Penataan ruang dengan model cluster sehingga mudah dalam menghubungkan ruang yang satu dengan ruang yang lainnya.<sup>32</sup>

Terdapat beberapa persyaratan ruang yang harus di perhatikan dalam mendesain display pameran karya, yaitu :

- Konfigurasi peletakan karya seni yang harus ber estetika
- Mengatur hubungan jarak antar karya seni, baik itu pengaturan tata letak sehingga terbentuk hubungan seperti aliran, konsep gaya, komposisi warna dan konsep lainnya.
- Penulisan label atau *labelling* dari karya seni juga harus diperhatikan, baik itu ukuran, judul, dll

## C. Taman Kota

Taman kota memiliki dampak yang berperan dalam menyelaraskan dan meningkatkan kualitas mutu lingkungan. Perencanaan taman kota sendiri harus sesuai peruntukannya seperti yang telah

---

<sup>31</sup> (Almuhaimin, Budianto, & Santoso)

<sup>32</sup> (Ghufron, Sasmito, & Sudarwani)

ditentukan di Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Perkotaan daerah setempat. Taman kota sendiri haruslah memiliki nilai ekologis, sosial dan kemanusiaan yang lebih. Taman kota memiliki pembagian zonasi seperti, zona vegetasi, zona kolam, gazebo, jalan setapak, *playground*,

Elemen pembentuk dari taman kota ialah<sup>33</sup> :

- Material Landsekap atau Vegetasi
  - a. Pohon
  - b. Perdu
  - c. Semak
  - d. Tanaman penutup tanah
  - e. Rumput
- Material Pendukung atau Elemen Keras
  - a. Kolam
  - b. Batuan
  - c. Gazebo
  - d. Jalan setapak (*stepping stone*)
  - e. Perkerasan
  - f. Lampu Taman

Terdapat beberapa ruangan di Taman Industri Kreatif Songket yang memerlukan perlakuan khusus. Seperti pada ruangan rapat, ruang media, mushalla, workshop, seminar, ruang pameran, display, shopping center dan gudang penyimpanan koleksi. Persyaratan ini dikumpulkan dari beberapa sumber buku maupun jurnal yang menjelaskan mengenai persyaratan ruang.

- a. Mushalla

Ruang shalat biasanya mengikuti ruang imam yang biasanya berukuran 0,85m<sup>2</sup>. Ruangan persegi panjang

---

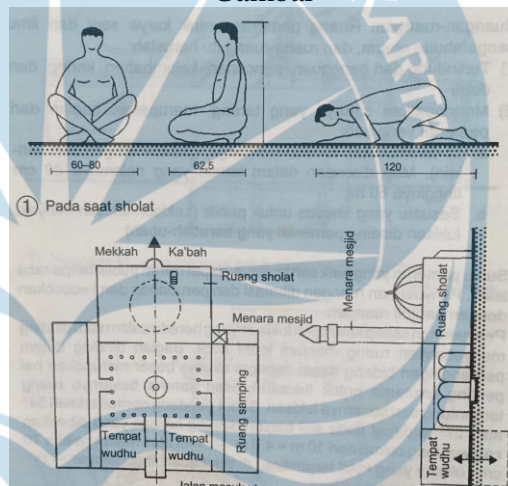
<sup>33</sup> (Alfari, n.d.)

yang mengarah ke arah kiblat Mekkah. Tempat sholat laki – laki dan perempuan biasanya terletak terpisah.

Di tempat wudhu, dipisahkan antara tempat wudhu laki – laki dan perempuan. Berwudhu dengan kran air mengalir. Dan pintu masuk jemaah laki – laki dan perempuan harus terpisah. Bagian depan untuk laki – laki dan bagian belakang untuk perempuan.

Dekorasi yang biasa menghiasi masjid berupa tulisan kaligrafi arab yang merupakan perkembangan budaya yang tinggi.

Gambar

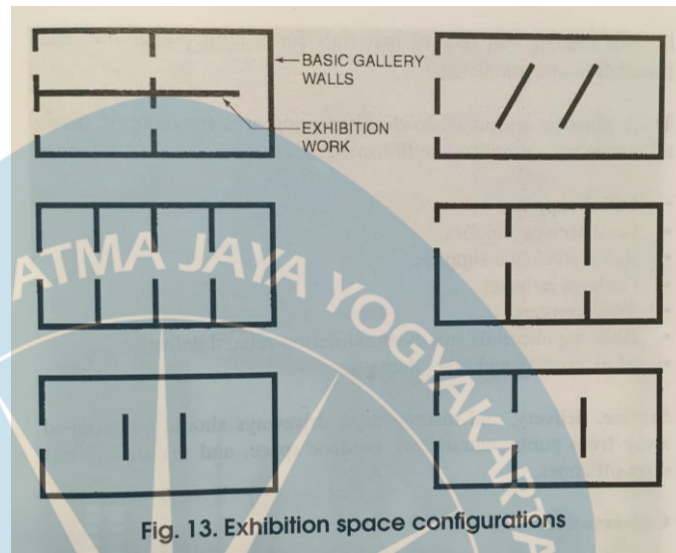


Sumber : Buku data arsitek jilid 2

b. Pameran

Layout sirkulasi dari pameran koleksi harus fleksibel dan menyediakan kesempatan pengunjung dengan bebas memilih rute dengan bebas. Lokasi dari titik – titik pameran yang ada di bangunan harus terletak di satu kesatuan , atau paling tidak terletak berdekatan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam sisi keamanan dan pengaturan kondisi lingkungan. Didalam ruang pameran, pencahayaan alami sebaiknya tidak dimasukkan yang ditakutkan dapat merusak koleksi. Dan dinding dari bagian pameran disarankan tidak diberi tekstur dan pola tertentu, sehingga

dapat memudahkan kurator untuk mengubah suasana tergantung kepada jenis pameran yang akan dilangsungkan.



Bentuk ruang museum sebaiknya berbentuk persegi untuk fleksibilitas dari penggunaan ruang. Ruangan pameran dapat berupa 2 buah pintu keluar, tergantung kepada desain dan pola sirkulasi gedung. Ruang pameran harus dekat dengan loading dock dan gudang penyimpanan koleksi sehingga memudahkan pegawai dalam memasukkan dan mengeluarkan koleksi. Tingkat elevasi dari museum juga harus diminimalkan mengingat aspek keamanan dan fleksibilitas

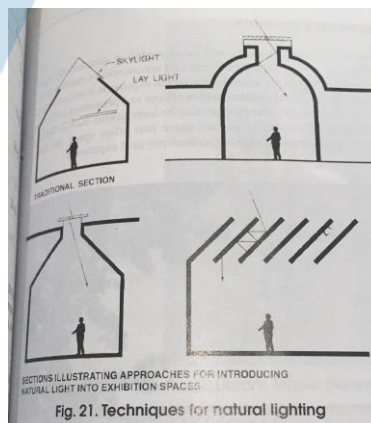
Dalam pencahayaan koleksi di pameran, dapat menggunakan pencahayaan buatan maupun pencahayaan alami. Untuk pencahayaan buatan yang menggunakan lampu mempunyai berbagai macam variasi peletakan tergantung kepada jenis pameran, tipe dan ukuran dari koleksi dan layout dari ruang pamerannya sendiri.

Space	Exhibition materials	Light level (fc)
Exhibition (very sensitive)	works on paper, prints, textiles, dyed leather	5-10
Exhibition (sensitive)	oil and tempera paintings, wood	15-20
Exhibition (less sensitive)	glass, stone, ceramics, metals	30-50
Collections Storage		5
Collections Handling		20-50

Ada penerangan yang berfungsi menerangi seluruh ruangan atau ada juga yang berfungsi menerangi satu koleksi saja. Ruang pameran biasanya memiliki layout pameran yang fleksibel. Dan lajur pameran juga harus bisa digunakan dalam pameran tetap maupun pameran temporer.

Terdapat beberapa ketentuan peletakan dan arah pancar lampu di ruang pameran, seperti :

- Sudut poin dari dinding dan lantai kira – kira 5 kaki 4 inch diatas lantai. Diantara 45 – 75 derajat horizontal ke lampu.
- Untuk dinding permanen biasanya diberi sudut sekitar 65 – 70 derajat.
- Semakin sensitif sifat dari koleksi, maka semakin kecil lah intensitas dari lampu yang digunakan diruangan.



*Sumber : Time saver hal 691*

Untuk penerangan alamiah yang menggunakan sinar matahari. Namun semakin banyak cahaya yang tidak sepadan dapat merusak kualitas dari koleksi

c. Shopping Center

Pusat perbelanjaan harus memperhatikan peraturan – peraturan yang mengikat. Saluran udara dan konstruksi tidak boleh mengurangi keringgian ruangan yang sudah disyaratkan. Bentang ruang 25 m yang terbentang tanpa penyangga.

d. Gudang Penyimpanan Koleksi

Letak gudang penyimpanan koleksi disarankan berada di *core* (pusat) bangunan dan tidak dengan dinding bagian luar gudang yang langsung terekspos lingkungan luar dan sinar matahari langsung. Namun hal ini juga tergantung kepada koleksi yang disimpan.

Gudang harus dilengkapi dengan jalur samping dinding yang luas untuk mempermudah kegiatan memindahkan koleksi dan disarankan pintu yang besar, 8 – 12 kaki. Gudang harus dilengkapi dengan sistem utilitas pemadam kebakaran *dry-pipe system* yang tersambung dengan sistem alarm. Sistem pencahayaan juga harus di atur otomatis, dan akan mati jika ruangan tidak sedang digunakan untuk menghindari kerusakan koleksi akibat cahaya.

### **2.5.2 Pelaku Kegiatan Taman Industri Kreatif Songket**

Pelaku kegiatan dari Taman Industri Kreatif Songket umumnya memiliki kesamaan dengan pelaku kegiatan yang ada pada bangunan pusat pengembangan kebudayaan. Identifikasi pelaku kegiatan dijelaskan pada tabel berikut :

*Tabel 2.2 Tabel Pelaku Kegiatan Taman Industri Kreatif Songket*

<b>NO</b>	<b>BIDANG KERJA</b>	<b>JABATAN / BAGIAN KERJA</b>	<b>JUMLAH PELAKU</b>
<b>1</b>	Bagian Umum	Ticketing	2
		Penitipan Barang	3
		Petugas Informasi	2
		Ruang Media	4
		Ruang Kesehatan	2
		<b>2</b> Pengelola	Kepala Kantor
Kepala Bagian Keuangan	1		
	Pegawai Bagian Keuangan	3	
	Kepala Bagian Administrasi	1	
	Pegawai Bagian Administrasi	1	
	Kepala Bagian Produksi	1	
	Pegawai Bagian Produksi	1	
	Kepala Bagian Pengembangan	1	
	Pegawai Bagian Pengembangan	1	
	Kepala Bagian Pameran	1	
	Pegawai Bagian Pameran	1	
	Kepala Bagian Pemasaran	1	
	Pegawai Bagian Pemasaran	1	
<b>3</b>	Servis	Cleaning Service	5
		Teknisi	11
		Satpam	2
<b>4</b>	Pengunjung	Pengunjung Umum	300
		Pengunjung Khusus	50
		Penggiat tenun	20

*Sumber : Penulis, 2019*